Pinisi Journal PGSD
Volume, 2 Nomor 3 November 2022 Hal. 1002-1009
e-ISSN: 2798-9097

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Peningkatan Pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Tema IV (Globalisasi) di Kelas VI SD Negeri 011 Tahun Ajaran 2020/2021

Etty Maydawati[1], Amrah[2], Kadarisman[3]
[1] SDN 011 Tanjungpinang Timur
Email: ettymaydawati265@gmail.com
[2]Universitas Negeri Makasar
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Email: amrah@unm.ac.id
[3]SD Inpres Kampus IKIP Makasar
Email: kadarismanmadong@gmail.com

(***Received***: 05-11-2021; ***Reviewed:*** 20-11-2021; ***Revised:*** 25-11-2021; ***Accepted:*** *26*-01-2022; ***Published:*** 01-11-2022)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract
The purpose of this research is as an effort to improve students' ability in learning the Diversity of My Nation's Culture Through Inquiry Methods and Learning Media.This research is carried out in 2 cycles. Each cycle consists of planning, execution of actions, observation, reflection. The results of this study showed that there was an increase in student learning outcomes shown with a percentage increase in cycle 1 by 64,65% and in cycle II to 80,64%. Thus as a conclusion it can be conveyed that the Problem Based Learning approach using learning media can improve teacher skills, student activity, learning outcomes of students in grade SDN 011 TANJUNGPINANG TIMUR.

Keywoard: *Problem Based Learning.*

Abstrak
Tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Tematik terpadu khususnya Bahasa Indonesia dan IPA Melalui Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Media. Pembelajaran.Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus nya terdiri dari perencanaan,pelaksanaan tindakan,observasi,refleksi. Subyek penelitian ini terdiri dari guru dan siswa kelas VI SDN 011 Tanjungpinang Timur. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukan dengan persentase peningkatan pada siklus 1 sebesar 64,65% dan pada siklus II menjadi 80,64%. Dengan demikian sebagai kesimpulan dapat disampaikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketrampilan guru,aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 011 Tanjungpinang Timur.

Kata Kunci: *Problem Based Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan peserta didik setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih peserta didik. Dengan prestasi yang tinggi, para peserta didik mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik adalah penggunaan model pembeajaran yang tepat dan penggunaan media yang menarik. Dengan adanya media, peserta didik akan belajar lebih semangat, keras, ulet, tekun dan memiliki kosentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Selain itu, faktor dalam keberhasilan peserta didik adalah mutu dari guru (pendidik). Guru profesional sangat dibutuhkan untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu. Salah satu tujuan Pendidikan Nasional yakni dengan meningkatkakn kecerdasan bangsa. Pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkemampuan dan berkualitas. Pelaksanaan proses pendidikan dibutuhkan seorang pengajar atau guru yang berkualitas dan profesioanl yang mampu berperan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian seorang guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu: kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Kurikulum berisi pembelajaran yang humanistik harus menyediakan ruang bagi eksplorasi masalah kamanusiaan, membantu peserta didik menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Karena itu, menurut Setyawan (2007: 6) perlu dikembangkan pembelajaran tentang proses dan keahlian yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan.

Berdasarkan observasi awal, melalui pengamatan dan wawancara langsung dari wali kelas kelas VI SDN 011 Tanjungpinang Timur ditemukan bahwa minat belajar siswa sangat kurang menyebabkan hasil belajar dari tahun ke tahun sangat menurun. Dari identifikasi di dapatkan bahwa hal yang melatar belakangi kurangnya minat belajar siswa sangat besar dipengaruhi oleh proses pembelajaran dengan metode yang masih konvensional yakni model ceramah dimana kegiatan proses pembelajaran berpusat pada guru (Teacher centre), siswa terlihat pasif menjadi pendengar setia dari awal sampai akhir pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran utamanya dalam hal mengarahkan siswa untuk menemukan solusi pemecahan masalahnya melalui sumber-sumber lain selain buku teks yakni memanfaatkan akses internet untuk mencari informasi baru.

Sekolah Dasar Negeri 011 Tanjungpinang Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan formal juga tidak terlepas dari persoalan rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Berbagai langkah telah diupayakan untuk memecahkan persoalan ini. Langkah-langkah yang telah ditempuh oleh guru yang bersangkutan di antaranya dengan menggunakan metode-metode dan teknik pengajaran dan pemberian bimbingan belajar, yang kesemuanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu menggunakan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pendekatan cara belajar peserta didik aktif. Karena pembelajaran konvensional tidak akan mempengaruhi prestasi belajar maksimal. Usaha yang dapat membuahkan hasil belajar yang maksimal adalah kegiatan belajar aktif. Dengan pembelajaran aktif, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang di pelajari secara menyeluruh (holistic).

Proses pengalaman belajar yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh Terhadap kebermaknaan pengalaman bagi peserta didik. Keberhasilan pembelajaran akan tercapai tujuanya apabila guru dapat menyampaikan materi dengan baik menggunakan model pembelajaran yang tepat. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus membuat peserta didik berperan aktif agar pembelajaran tidak terlihat monoton yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat. Hal ini model pembelajaran adalah suatu perncanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan model tersebut guru dapat membantu peserta didik mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide diri sendiri. Diantara model yang dapat di terapkan pada pembelajaran tematik adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Menurut Dutch, model pembelajaran Problem Based Learning adalah metode intruksional yang menantang peserta didik untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah nyata. Masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan menganalisis,

dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran

Sedangkan menurut Tan Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan memberikan masalah kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran berbasis masalah yaitu salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan

kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahakan masalah.

Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi (Gunantara,2014). Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran PBL ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan- gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri. Problem Based Learning (PBL) adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan (Muhson, 2009). Selain model pembelajaran penggunaan media dalam menyampaikan materi kepada peserta didik juga sangat berpengaruh. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik. Jadi dalam hal pemilihan media ada beberapa kriteria yang perlu kita perhatikan diantaranya:sesuai dengan tujuan yang akan kita capai, tepat untuk mendukung isi pelajaran, praktis, dan guru terampil menggunakannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) berbaris kelas yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 011 Tanjungpinang Timur, semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 31 orang. Langkah kerja dalam penelitian ini adalah per siklus yaitu Siklus I dan siklus II. Materi pelajaran yang dibahas pada Siklus I ini terdiri atas bahan kajian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun Teknik pengumpulan data adalah Data mengenai sikap, minat serta kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Probelam Basic Learning* (PBL). Dengan teknik observasi, yaitu pengamatan langsung yang dilakukan penulis kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Pengamatan ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Data telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kuantitatif digunakan statistik deskriptif, sedangkan untuk jenis data kualitatif digunakan katerigorisasi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori skor adalah skala 5. Menurut Nurkancana (Amiruddin, 1998:20). Skala 5 adalah suatu pembagian tingkatan yang terbagi atas lima kategori yaitu: tingkat penguasaan 85% sampai 100% dikategorikan “sangat tinggi”, Pinisi: *Journal of Teacher Professional* 9 65% sampai 84% dikategorikan “tinggi”, 55% sampai 64% dikategorikan “sedang”, 35% sampai 54% dikategorikan “rendah”, 0% sampai 34% dikategorikan “sangat rendah”.

Pada tahap 1 ini peneliti membuat perencanaan dan mempersiapkan rancangan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Kegiatan perencanaan mencakup identifikasi masalah, analisis penyebab adanya masalah, dan pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah. Setelah menemukan masalah maka selanjutnya melakukan analisis terhadap penyebab adanya masalah yang kemudian dijadikan landasan berpikir untuk mencari alternatif suatu tindakan (aksi) yang dapat dikembangkan sebagai bentuk solusi atau pemcahan masalah yang terealisasi dalam bentuk tindakan berupa kegiatan. Kegiatan-kegiatan ini mencakup dalam tahapan-tahapan persiapan adalah sebagai berikut : a) Menyusun rencana pembelajaran. b) Menyusun pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementsai atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas.

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran, dan pengaruh dari tindakan (aksi) yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data.(Tahap 3).

Tahap 4, Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika pelaksana sudah selesai melakukan tindakan kemudian bersama dengan kolaborator (guru) untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Setelah pelaksanaan tindakan maka hasil pengamatan atau observasi dianalisis, data-data yang diperoleh selama kegiatan berjalan akan dianalisis dan ditelah untuk disimpulkan sementara apa, mengapa, bagimana dan sejauh mana tindakan yang dilakukan mampu memperbaiki masalah secara bermakna, dan menjadikannya sebagai rujukan dalam merencanakan rencana kegiatan tindakan pada siklus berikutnya.

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya pencapaian Minat dan hasil belajar siswa minimal berada pada kategori tinggi ( ) baik ditinjau dari hasil tes setiap akhir siklus maupun dari segi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagai pembanding terahadap keberhasilan dari penelitian Tindakan kelas di sajikan data awal/pratindakan yang menunjukkan kondisi awal siswa kelas VI SDN 011 Tanjungpinang Timur yang di dapatkan melalui hasil wawancara langsung terhadap wali kelasnya dan hasil pengamatan terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 011 Tanjungpinang Timur, sebagai berikut:

Tabel 1 : Data Awal/ Pratindakan

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen (E)	64,65%	Minat belajar	80,64%
Kontrol (K)	90,32	Hasil belajar	95,64

Sumber Data: Hasil Wawancara

Hasil dari pelaksanaan siklus 1 melalui penggunaan Model *Problem Based Learning* yaitu dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SDN 011 Tanjungpinang Timur. Dari hasil pelaksanaan proses pembelajaran siklus I menujukkan peningkatan minat belajar siswa sekitar 64,65 % dari jumlah siswa 31 orang yang menyatakan senang dan menunjukkan motivasi belajar. Dari kegiatan ini yang memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran menjadi penyemangat siswa

Penggunaan Model Pembelajaran *Probelem Basic Learning* juga sangat tepat dimana sintaks nya mengarahkan siswa untuk dapat secara mandiri meyelesaikan dan menemukan solusi dari masalah yang di berikan, melakukan penyelidikan masalah baik secara individu maupun secara kelompok yang selanjutnya merekan akan menyampaikan/ mengkomonikasikan hasil karyanya hal ini membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa yang terlihat selama proses pembelajaran adalah merupakan adanya proses perubahan pada diri siswa yaitu meningkatnya minat belajar siswa hal ini
berdasarkan hasil obesrvasi pengamatan yang menunjukkan sekitar 80,64 % siswa yang menyatakan senang mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Basic Learning* yang memanfaatkan TIK, mengakses internet dalam mencari sumber refrensi baru, Absen kehadiran secara online dan mengerjakan tugas melalui online (google form).

Tabel 02. Minat Belajar Siswa

Interval	Tingkat -----	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Postest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
120 – 150	Sangat Tinggi	3	9,68	5	16,13
90 – 119	Tinggi	17	54,83	20	64,51
60 – 89	Rendah	7	22,57	3	9,68
30 – 59	Sangat Rendah	4	12,92	3	9,68

Melalui kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan model PBL dan memanfaatkan teknologi dalam mencari sumber informasi baru, secara mandiri siswa mencari dan menyelesaikan masalah lewat browsing internet memberikan dampak positif yakni adanya progres perubahan Hasil Belajar Tematik Siswa, yakni sebelumnya hanya berkisar 65 % siswa yang berada di atas rerata KKM (75) dan setelah melalui Tindakan dalam siklus I hasil belajar tematik siswa mengalami peningkatan sekitar 64,65 % dari jumlah siswa seperti yang terlihat pada table berikut.

Tabel 03. Hasil Belajar Tematik Siswa

Interval	Tingkat -----	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Postest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
120 – 150	Sangat Tinggi	5	16,13	5	8,69
90 – 119	Tinggi	23	74,19	25	86.95
60 – 89	Rendah	3	9,68	1	4,34
30 – 59	Sangat Rendah	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel di atas (Tabel 0.3) Adapun siswa 19,36 % dari jumlah siswa masih mengalami masalah dan kendala yakni beberapa siswa tidak bisa hadir karena beberapa alasan dan Sebagian siswa juga tidak memiliki HP pribadi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajrana Siklus I. Dari hasil refleksi belajar kendala yang ditemukan menjadi bahan perbaikan / solusi pada pembelajaran Siklus II.

Berdasarkan hasil observasi siklus I dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh peneliti, , maka perlu ditindaklanjuti dengan rancangan siklus II. Melalui Model pembelajaran PBL dan penggunaan media yang menarik, Guru memulai pembelajaran yang sebelumnya mengajak siswa untuk mengisi daftar hadir Absensi Online (*Google form*) untuk membiasakan dan agar tidak gagap menggunakan teknologi, memberikan masalah yang akan di pecahkan oleh siswa terkait materi belajar yang disampaikan melalui tayangan slide PPT dan video pembelajaran, mengorganisir siswa dengan membagi secara kelompok selanjutnya secara berkelompok siswa melakukan penyelidikan masalah dengan mengumpulkan berbagai sumber refrensi baik dari buku teks ataupun browsing internet, pada kegiatan penyelidikan masalah ini siswa terlihat sangat aktif menunjukkkan perubahan progress meningkatnya minat belajar siswa. Siswa dalam masing-masing kelompoknya melakukan tanya jawab terkait masalah dan solusi yang ditemukan dari hasil pencarian refrensi bahkan beberapa siswa yang sebelumnya (siklus I) yang terlihat masih pasif mulai berani bertanya dan menjawab, dari hasil diskusi kelompok hasil karya mereka setiap kelompok mempersentasikan di depan kelas.

Dari hasil kegiatan pembelajaran Siklus II menunjukkan minat belajar siswa mengalami peningkatan dari yang sebelumnya pada Siklus I yaitu 64,65 % dari 31 Siswa meningkat menjadi 80,64 % jumlah siswa.

Diakhir pembelajaran Siklus II, berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa melalui pemberian evaluasi secara online *(Google Form*) juga menunjukkan peningkatan hasil belajar tematik siswa yang juga sudah memuaskan. Terlihat progress peningkatan dari Siklus I yaitu 64,65 % Siswa yang mencapai KKM (75) sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 80,64 % Siswa yang mencapai KKM (75). Dari sisi pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran sejak awal pembelajaran

sampai di akhir pembelajaran memberikan dampak signifikan baik dalam hal keaktifan, minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil rekapitulasi minat dan hasil belajar Siswa pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata setiap siklus dari setiap pertemuan mengalami peningkatan, yaitu dari data awal/ Pratindakan skor rata-rata minat siswa sesuai hasil observasi pengamatan yaitu 64,65 % dari 31 Siswa berkategori baik dan melalui Tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 80,64 % .

Adapun mengenai Hasil belajar skor rata-rata perolehan siswa adalah 65 % siswa yang mencapai KKM kemudian setelah dilakukan tindakan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan Metode *Problem Basic Learning (PBL)* dengan media yang menarik memberikan dampak terhadap hasil pembelajaran peserta didik dalam setiap siklusnya yaitu pada siklus I 90,32% dari 31 Siswa yang mencapai KKM (70) dan pada siklus II mengalami peningkatan skor rata-rata peserta didik yaitu 95,64 % dari 31 Siswa yang mencapai KKM 70 Kategori baik.

Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa penggunaan Metode pembelajaran *Problem Basic Learning* dalam pembelajaran tematik siswa kelas VI SD sangatlah tepat karena dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SDN 011 Tanjungpinag Timur

.**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus diketahui bahwa pelaskanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), yang diterapkan secara baik dan terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 011 Tanjungpinang Timur. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), pemahaman siswa terus meningkat dari siklus I sampai siklus II. Dengan meningkatkatnya pemahaman siswa tentu saja sejalan dengan meningkatknya nilai ketuntasan hasil belajar. Hal ini tentu saja juga tidak bisa lepas dari peran guru yang terus meningkatkan kemampuan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pada pemberian tes awal sebelum diberikannya tindakan, terlihat siswa yang belum tuntas yaitu mendapat nilai yang kurang dari 70 sebanyak (64,65%), di kategorikan belum tuntas. Pre test tersebut peneliti berikan untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi sebelum diberikan tindakan pemberian Model Problem Based Learning (PBL).

Pada pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan Terbukti dari perolehan siswa yang belum tuntas yaitu mendapat nilai yang kurang dari 70 sebanyak 11 siswa (35,46%), di kategorikan belum tuntas. Sedangkan yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 20 siswa (64,65%). Selanjutnya peneliti melanjutkan kegiatan ke siklus II, tes hasil belajar IPA pada Siklus II yaitu siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 sebanyak 28 siswa (80,64%). Dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learing dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPA dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SDN 011 Tanjungpinang Timur tahun pelajaran 2020/2021.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memang ditujukan untuk dapat meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi pada diri siswa. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa diharapkan mampu terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, namun menjadi pembelajaran dua arah.

Kegiatan pembelajaran melalui *Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan. Dalam proses menyelesaikan masalah akan mendapatkan hasil pada terbentuknya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah serta menemukan pengetahuan baru. Menurut Trianto (2007) sintak atau langkah-langkah pembelajaran PBL adalah sebagai berikut: (1) mengorientasikan siswa terhadap masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar ke dalam kelompok, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Mengevaluasi dan menganalisis proses pemecahan masalah. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam pembelajaran pada siklus I dan II.

Dengan demikian, seperti yang telah dikemukakan pada kajian teori bahwa pembelajaran akan menyenangkan dan bermakna apabila dalam proses pembelajaran, guru terampil dan berani melakukan inovasi dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar dan menggunakan media yang menarik serta kondisi peserta didik (Hamdani:2011) sehingga Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN

011 Tanjungpinang Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan setelah proses pembelajaran dalam beberapa Siklus melalui Penggunaan Problem Basic Learning disimpulkan bahwa Minat dan Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan.

Dengan metode Problem Basic Learning (PBL) dalam pembelajaran tematik SD, memberikan hasil yang sangat memuaskan baik dari segi antusias keaktifan dalam mengikuti pembelajaran maupun untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti menyarankan:

1. Guru sebagai pemrakarsa dan pelaksana dari terlaksananya proses pembelajaran dalam kelas harus mampu dan bisa selektif dalam memilih atau menentukan metode atau strategi yang tepat dalam setiap pemberian materinya.
2. Guru sebagai pelaksana pendidikan sebisa mungkin tidak lagi bersifat otoriter dalam kelasnya tetapi lebih memberikan kebebasan dan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi, guru harus bisadan selalu berusaha untuk dapat menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis dan lebih hidup. Salah satu cara yang tepat adalah dengan menggunakan metode Problem Basic Learning (PBL) karena dalam metode ini selain proses belajar mengajar jadi lebih aktif peserta didik akan lebih semangat dan tidak jenuh dimana setiap siswa dapat secara mandiri mencari dan menemukan solusi dari masalahnya

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M. Taufiq. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Antrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*, Diana Angelica. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.

Gunantara,Gd, Md Suarjana, dan Pt. Nanci Riastini. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2, No. 1

Koehler, M. & Mishra, P.(2009). *What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)?* Contemporary Issues in Technology and Teacher Education, 9(1), 60–70. Dari https://www.researchgate.net/publication/241616400_What_Is_Technological_Pedagogical_Content_Knowledge/download

Muhson, Ali. (2009). *Peningkatan Minat Belajar Dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem Based Learning*. Jurnal Kependidikan. Vol. 39, No. 2, Hal. 171-182.

M.J. Koehleretal. (2014).*The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework*. 9, 101-111. Dari https://www.punyamishra. com/wp- content/uploads/2013/08/

Nurhayati & Nana Mardiana Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi Volume 4 (2) Januari 2021 Copyright ©2020 STKIP Setiabudhi ISSN: 2580-9466 (Print) / ISSN: 2621-4997 (Online) Available at: https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd